

**EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI  
KELURAHAN HELVETIA KECAMATAN  
MEDAN HELVETIA KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ENZELINA SILABAN  
198520178**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

**EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI  
KELURAHAN HELVETIA KECAMATAN  
MEDAN HELVETIA KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

Oleh:

**ENZELINA SILABAN**

**198520178**

**FAKULTAS LMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan  
Nama : Enzelina Silaban  
NPM : 198520178  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Adam, M.A.P

Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol

Tanggal.....

Tanggal.....

Mengetahui

Dr. Esthati Juliana Hasibuan, M.Si

Tanggal.....

Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol

Tanggal.....

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Enzelina Silaban

NPM : 198520178

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul Skripsi : Efektivitas Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Medan Mei 2023



Enzelina Silaban  
198520178

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enzelina Silaban  
NPM : 198520178  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: (Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 030306 Sidikalang). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, Mengalih media/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya serta tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 7 Agustus 2023

  
714AKX66596337  
Enzelina Silaban

## ABSTRAK

Program Keluarga Harapan merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/seseorang miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin dan diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan hambatan dalam pelaksanaan PKH di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia. Penelitian ini menggunakan indikator efektivitas menurut Budiani melalui 4 indikator yaitu : Ketepatan Sasaran Program, Sosialisasi Program, Tujuan Program dan Pemantauan/Pengawasan Program. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH telah dilaksanakan namun kurang efektif ditinjau dari indikator efektivitas belum tepat sasaran, sosialisasi program tidak melibatkan masyarakat, tujuan program tidak sesuai karena beberapa penerima tidak tepat sasaran, serta ditemukannya hambatan-hambatan seperti kurangnya partisipasi dari masyarakat, belum adanya kesadaran dari peserta dan pencairan bantuan yang sering tidak tepat waktu.

**Kata Kunci : Efektivitas, Program Keluarga Harapan, Kemiskinan**

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness and obstacles in the implementation of PKH in Helvetia Village, Medan Helvetia District. This study used effectiveness indicators according to Budiani. Using the Qualitative Descriptive method with data analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Data collection through observation, interviews and documentation. The results showed that PKH was running but less effective in terms of effectiveness indicators that were not on target, program socialization did not involve the community, program objectives were not right on target because some recipients were not on target, and other obstacles were still found.*

**Keywords:** *Effectiveness, PKH, Povert*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama Lengkap : Enzelina Silaban  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 15 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen Protestan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Matahari Raya No. 132 Medan Helvetia  
Status : Belum Menikah  
Email : enzelinasilaban2001@gmail.com  
No. Handphone : 082267185693

### Latar Belakang Pendidikan

2007 – 2013 : SD Free Methodist 1 Medan  
2013 – 2015 : SMP Free Methodist 1 Medan  
2015 – 2019 : SMAN 12 Medan  
2019 – 2023 : S1 Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah “Efektivitas Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Medan Area. Tidak dapat disangka bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, skripsi ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta disekeliling saya yang mendukung dan membantu. Saya berterima kasih kepada :


1. Bapak Drs.M.Erwin Siregar, M.A.B selaku ketua yayasan Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng.M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area
3. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Isipol
4. Bapak Dr. Adam, M.A selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
5. Ibu Khairunissah Lubis, S.Sos, M.I.Pol selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penulisan proposal ini.
6. Bapak Fathin Abdullah, SH, M.Hum selaku dosen sekretaris yang juga memberikan bimbingan kepada penulis

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Kepada para informan saya dalam penyelesaian skripsi ini Ibu Linda dan Ibu Irma
9. Kepada kedua orangtua saya yang sangat berpengaruh memberikan motivasi dalam perjalanan penyusunan skripsi.
10. Kepada Putra Hutapea yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis. Terimakasih telah menjadi sosok rumah buat saya. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan materi kepada penulis.
11. Seluruh teman dekat terkhusus Sri, Elma, Trya, Tamara, Rebekka dan Nutri yang senantiasa memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman mahasiswa satu angkatan jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
13. Pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memotivasi untuk menyelesaikan studi.

Penulis juga menyadari bahwa tugas pembuatan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 23 November 2022

Hormat Saya,

  
Enzelina Silaban 198520178



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Efektivitas.....	8
2.1.1 Indikator Efektivitas Pelaksanaan Program.....	9
2.2 Kemiskinan.....	11
2.2.1 Bentuk Bentuk kemiskinan.....	12
2.2.2 Faktor Penyebab Kemiskinan .....	13
2.3 Program Keluarga Harapan .....	14
2.3.1 Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 .....	14
2.3.2 Kriteria Penerima PKH.....	16
2.3.3 Hak dan Kewajiban Peserta PKH .....	17
2.3.4 Besaran Bantuan .....	20
2.4 Dinas Sosial Kota Medan .....	22
2.5 Peneliti Terdahulu .....	23
2.6 Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>

3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Teknik Analisis Data .....	32
3.4 Sumber Data .....	34
3.5 Informan Penelitian .....	35
3.6 Defenisi Konseptual dan Operasional .....	36
3.6.1 Defenisi Konseptual.....	36
3.6.2 Defenisi Operasional.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
4.1.1 Sejarah Kelurahan Helvetia .....	38
4.1.2 Visi dan Misi Kelurahan Helvetia. ....	39
4.1.3 Struktur Organisasi Kelurahan Helvetia .....	40
4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	42
4.2.1 Efektivitas Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helevtia Kota Medan.....	42
4.2.2 Faktor Penghambat Program Keluarga Harapan di Kelurahan Helvetia .....	58
4.3 Keterkaitan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase Kemiskinan di Kota Medan .....	2
Tabel 1.2 Jumlah Penerima PKH di Kecamatan Helvetia .....	5
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	33
Tabel 3.2 Informan Penelitian .....	39
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Helvetia .....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	30
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Helvetia .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	67
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	68
Lampiran 3 Surat Pengantar Izin Penelitian.....	73
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	75





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan fenomena sosial kemasyarakatan yang terdapat di berbagai daerah Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia. Oleh karena itu, berbagai upaya penanggulangannya telah dilakukan pemerintah melalui pelaksanaan berbagai kebijakan pemberdayaan masyarakat yang langsung menyentuh kebutuhan hidup masyarakat miskin. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengentasan masyarakat miskin untuk mandiri, baik secara ekonomi, sosial maupun aspek kehidupan yang lain, sehingga memerlukan kebijakan yang komprehensif dan sinergis antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam memberdayakan masyarakat miskin tersebut.

Pemerintah melakukan upaya untuk mengentaskan kemiskinan yang diaplikasikan dalam wujud kebijakan dan program-program baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Kebijakan bersifat langsung yaitu berupa program yang langsung diberikan kepada penduduk miskin, contoh; bantuan langsung tunai (BLT), raskin, sedangkan kebijakan tidak langsung, contoh; program jamkesmas, program IDT, BOS. Walaupun telah dilakukan berbagai upaya namun kemiskinan tidak dapat dihilangkan seluruhnya, artinya fenomena kemiskinan dengan mudah dapat dijumpai hampir seluruh wilayah baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Program kemiskinan yang saat ini dilakukan baik yang berasal dari pemerintah maupun non pemerintah umumnya hanya sementara, artinya

program tersebut akan berjalan selama masih ada anggaran (dana), setelah dana habis maka selesai pula kegiatan program. Dengan kata lain bahwa program-program kemiskinan yang selama ini dilaksanakan berdasarkan pendekatan proyek dan bukan pendekatan program. Tidak heran jika program pengentasan kemiskinan tidak berkelanjutan, akhirnya angka kemiskinan secara absolut di Indonesia tetap saja tinggi.

UU No. 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan, yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program Keluarga Harapan ada sejak tahun 2007 yaitu dengan memberikan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai salah satu tahapan menuju sistem perlindungan sosial.

Program Keluarga Harapan (PKH) tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster 1 strategi

penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Melalui PKH, keluarga miskin didorong mampu memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan social berupa pelayanan kesehatan, pendidikan, pangan, gizi, perawatan dan pendampingan, termasuk akses terhadap program perlindungan social lainnya yang merupakan program sosial berkelanjutan. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya.

Medan merupakan salah satu kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia. Namun jika dilihat dari realitas penduduk Kota Medan masih ada hidup dibawah garis kemiskinan dan kondisi ini dijumpai diberbagai wilayah yang tersebar di seluruh kecamatan dan kelurahan dengan kondisi yang bervariasi dan berbeda beda. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Medan adalah wilayah yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi, yakni sebesar 183,54 ribu penduduk. Besarnya jumlah penduduk miskin tersebut berpotensi menciptakan permasalahan sosial yang rumit, seperti menurunnya kualitas sumber daya manusia, munculnya ketimpangan dan kecemburuan sosial, terganggunya stabilitas politik, meningkatnya angka kriminalitas dan dampak-dampak lainnya.(Badan Pusat Statistik, 2022).

**Tabel 1.1 Presentase Kemiskinan di Kota Medan**

No	Tahun	Presentase Penduduk Miskin
1	2018	10,79 %
2	2019	8,63%
3	2020	9,14%
4	2021	8,49%

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2022*

Tingkat kemiskinan pada tabel diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2018 presentase penduduk miskin sebesar 10,79%. Pada tahun 2019 sebesar 8,63%, kemudian pada tahun 2020 sebesar 9,14%. Dan terakhir pada tahun 2021 sebesar 8,49%. Pada tabel menunjukkan bahwa persentase kemiskinan tiap tahun mengalami penurunan akan tetapi penurunan tidak terlalu banyak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kota Medan sulit untuk di atasi.

Kecamatan Medan Helvetia merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Medan. Kecamatan ini memiliki 7 kelurahan diantaranya : Kelurahan Helvetia, Kelurahan Helvetia Timur, Kelurahan Helvetia Tengah, Kelurahan Tanjung Gusta, Kelurahan Cinta Damai, Kelurahan Dwikora, dan Kelurahan Sei Sikambing. Disetiap Kelurahan ini memiliki masyarakat yang ikut sebagai penerima PKH. Berikut jumlah peserta PKH di 7 Kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Helvetia.

**Tabel 2.1 Jumlah Penerima PKH Di Kecamatan Medan Helvetia**

No	Kelurahan	Jumlah Penerima PKH
1.	Helvetia	90
2.	Helvetia Timur	240
3.	Helvetia Tengah	170
4.	Tanjung Gusta	304
5.	Cinta Damai	212
6.	Dwikora	181
7.	Sei Sikambing	115
<b>Total</b>		<b>1312</b>

*Sumber : Kantor Camat Medan Helvetia, 2023*

Jumlah penerima PKH di Kecamatan Medan Helvetia berdasarkan tabel diatas sebanyak 1.312 jiwa dengan jumlah penerima tertinggi berada pada kecamatan Tanjung Gusta sebanyak 304 jiwa dan jumlah penerima PKH terendah berada pada Kelurahan Helvetia sebanyak 90 jiwa. Jumlah penduduk miskin di Kecamatan Medan Helvetia sebanyak 5.852 jiwa, dengan jumlah penduduk miskin di kelurahan Helvetia sebanyak 553 jiwa. Hal ini menunjukkan sebanyak 463 jiwa penduduk miskin di Kelurahan Helvetia belum mendapatkan bantuan program PKH tersebut. Kondisi seperti ini membuat masyarakat merasa cemburu seolah olah ada pemilihan warga yang disengaja diberikan bantuan. Tanggapan salah satu perwakilan masyarakat yang merasa tidak adil yaitu Ibu Febrina mengatakan bahwa program ini tidak adil karena masih banyak masyarakat miskin lainnya tidak mendapatkan bantuan PKH sementara seharusnya mereka juga berhak menerima bantuan.

Permasalahan diatas menunjukan bahwa masih banyaknya masyarakat kelurahan helvetia yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam bentuk program PKH. Hal ini menjadi permasalahan yang akan dibahas untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang penyaluran bantuan program Keluarga Harapan di Kelurahan Helvetia, dapat diperoleh melalui hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul: **Efektivitas Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Helevtia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah :

1. Bagaimana efektivitas penyaluran bantuan program keluarga harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
2. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan penyaluran bantuan program keluarga harapan (PKH) di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam khususnya terkait dengan pengelolaan Program Keluarga Harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan

#### **2. Secara Praktis**

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ilmu yang didapatkan dengan hasil penelitian di lapangan.

## 2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bantuan PKH dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Helvetia.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Bastian dalam Tangkilisan (2005) efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas menurut Effendy (2003) "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan" Sementara menurut Abdurahmat "efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya".

Chester I. Barnard memberi defenisi efektivitas sebagai berikut: "Efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. Tingkat pencapaian sasaran menunjukkan tingkat efektivitas". Menurut Steers (1997), pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu



laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia.

### 2.1.1 Indikator Efektivitas Pelaksanaan Program

Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari seberapa baik pelaksanaannya dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana awal dengan rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai maka hal itu dikatakan tidak efektif. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) didefinisikan sebagai pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan pelaksanaan PKH dalam memberikan kontribusi untuk membantu masyarakat miskin.

Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985) dalam bukunya Efektivitas Organisasi mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

#### 1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pertahapan, baik dalam arti pertahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pertahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

## 2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

## 3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Budiani (2007) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program tepat dengan sasaran dapat dilakukan dengan menggunakan variabel berikut :

1. Ketepatan sasaran program, merupakan sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta pada khususnya.
- 3.
4. Tujuan program, merupakan ukuran sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksana program dengan tujuan program dengan yang telah ditetapkan sebelumnya
5. Pemantauan program, merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut Ni Wayan Budiani efektivitas suatu program dapat dinilai dengan menggunakan variable-variabel seperti ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Dalam penelitian ini akan mengacu pada indikator efektivitas menurut Ni Wayan Budiani.

## 2.2 Kemiskinan

Kemiskinan menurut Bappenas (2005), kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar tersebut antara lain :

1. Terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup
2. Rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan
3. Hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik

Kemiskinan menurut Suparlan (1995), didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Mubyarto (1998), kemiskinan adalah situasi serba kekurangan disebabkan oleh terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan ketrampilan,

rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan. Jadi kemiskinan yaitu suatu kondisi ketidakmampuan dan ketidakberdayaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang layak. Selanjutnya Sharp, et.al (1996) dalam Kuncoro (2004) mengidentifikasi penyebab kemiskinan yaitu : Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.

### **2.2.1 Bentuk Bentuk kemiskinan**

Kemiskinan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti makanan, pakaian, kesehatan, tempat tinggal dan pendidikan. Kebutuhan dasar minimum dapat dipahami sebagai ukuran keuangan dalam bentuk uang. Nilai kebutuhan minimum untuk kebutuhan dasar disebut garis kemiskinan. Penduduk dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan tergolong miskin. Sedangkan kemiskinan relatif adalah keadaan dimana dampak kebijakan pembangunan belum menjangkau semua lapisan masyarakat membuat satu orang lebih miskin dari yang lain (Kementerian PPN/Bappenas, 2018).

Kemiskinan dapat dibagi menjadi empat bentuk menurut Chambers dalam Nasikun (2001), sebagai berikut :

1. Kemiskinan absolut, jika pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti

pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan hidup lainnya.

2. Kemiskinan relatif, kondisi miskin yang diakibatkan oleh dampak kebijakan pembangunan yang tidak menjangkau semua kelas sosial, sehingga mengakibatkan ketimpangan pendapatan, atau dapat dikatakan bahwa seseorang hidup di atas garis kemiskinan tetapi tetap hidup dalam kemiskinan di bawah kemampuan masyarakat.
3. Kemiskinan budaya adalah masalah sikap seseorang atau sekelompok orang yang dikarenakan oleh faktor budaya, seperti ketidakmauan untuk berusaha meningkatkan taraf hidup, pemborosan, kemalasan, serta tidak kreatif dan tidak memanfaatkan keadaan.
4. Kemiskinan struktural, didefinisikan sebagai kemiskinan yang disebabkan oleh kurangnya akses ke sumber daya yang muncul dalam sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pengentasan kemiskinan, tetapi sering berkontribusi pada peningkatan kemiskinan keluarga (Khomsan dkk, 2015)

### **2.2.2 Faktor Penyebab Kemiskinan**

Faktor faktor penyebab kemiskinan menurut Kuncoro yaitu:

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.

2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
3. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal. Akibat keterbatasan dan ketertidaan akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan apa terpaksa saat ini yang dapat dilakukan (bukan apa yang seharusnya dilakukan).

Robert Chambers (1983) menegaskan bahwa faktor penyebab terjadinya kemiskinan adalah: Lilitan kemiskinan hilangnya hak atau kekayaan yang sukar untuk kembali, mungkin disebabkan desakan kebutuhan yang melampaui ambang batas kekuatannya, misalnya pengeluaran yang sudah diperhitungkan sebelumnya, namun jumlahnya sangat besar, atau tiba-tiba dihadapkan pada krisis yang hebat. Lazimnya kebutuhan yang mendorong seseorang yang terlilit kemiskinan, berkaitan dengan lima hal; kewajiban adat; musibah; ketidak mampuan fisik, pengeluaran tidak produktif dan pemerasan.

## **2.3 Program Keluarga Harapan**

### **2.3.1 Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018**

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018, program keluarga harapan ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan penyaluran program perlindungan sosial. yang terencana, terarah, dan berkelanjutan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai bantuan dana sosial

bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan non tunai bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH dengan tujuan untuk mempercepat proses pengentasan kemiskinan. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers (CCT)* ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Sebagai sebuah program bantuan bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya.

Melalui Program Keluarga Harapan (PKH), Keluarga Penerima Manfaat (KPM) didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. Program Keluarga Harapan (PKH) diarahkan untuk menjadi tulang punggung penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Tujuan Program Keluarga Harapan berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 1 Tahun 2018 yaitu :

1. Meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan social.
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga

### **2.3.2 Kriteria Penerima PKH**

Kriteria Penerima PKH berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 1 Tahun 2018 pasal 5 PKH diberikan kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM), dimana seluruh keluarga dalam 1 rumah tangga berhak menerima bantuan (maksimal 4 orang) apabila memenuhi kriteria kepersertaan program dan mampu memenuhi kewajibannya. Penerima PKH ialah keluarga sangat miskin dan sewakturegistrasi memenuhi sedikitnya satu kriteria kepersertaan PKH,yaitu:

1. Ibu hamil/nifas/anak balita,
2. Anak sekolah SD/MI/Paket A/SDLB (usia 7-12 tahun),
3. Anak sekolah SLTP/MTs/Paket B/SMLB (usia 12-15tahun),
4. Anak SMA atau anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.



5. Disabilitas Berat
6. Lansia usia maksimal 70 tahun

### 2.3.3 Hak dan Kewajiban Peserta PKH

Hak dan Kewajiban Peserta PKH berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 1 Tahun 2018 Bab II pasal 6, hak yang akan diterima oleh para peserta PKH antara lain sebagai berikut

1. Menerima bantuan uang tunai.
2. Menerima pelayanan kesehatan (ibu dan bayi) di Puskesmas, Posyandu, Polindes sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Menerima pelayanan pendidikan (anak usia wajib belajar Pendidikan Dasar 12 tahun) sesuai ketentuan yang berlaku.

Kewajiban peserta PKH yaitu memenuhi kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga (ibu dan anak). Kewajiban yang harus dijalani oleh penerima bantuan PKH antara lain:

#### 1. Kesehatan

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protocol pelayanan kesehatan seperti dibawah ini :

- 1) Anak usia 0-28 hari (neonates) harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali
- 2) Anak usia 0-11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.

- 3) Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan Vitamin A minimal sebanyak 2 kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus
- 4) Anak usia 12-59 bulan harus mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan
- 5) Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan untuk dipantau tumbuh kembangnya dan atau mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/Early Childhood Education) apabila di lokasi/posyandu terdekat terdapat fasilitas PAUD
- 6) Ibu hamil harus melakukan pemeriksaan sebanyak 4 kali yaitu sekali pada usia kehamilan 0-3 bulan, sekali pada usia kehamilan 4-6 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan dan mendapatkan suplemen tablet Fe
- 7) Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan,
- 8) Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan dan mendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 kali pada minggu I, IV, dan VI setelah melahirkan

## 2. Bidang Pendidikan

Peserta PKH diwajibkan memenuhi kewajiban dalam hal pendidikan dan mengikuti kehadiran di satuan pendidikan atau rumah singgah minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung dengan cacatan sebagai berikut:

- 1) Anak usia 7-15 tahun diwajibkan untuk terdaftar pada lembaga pendidikan dasar (SD/MI sederajat tau SMP/MTs sederajat). Apabila anak berusia 5-6 tahun sudah masuk sekolah dasar.
  - 2) Anak penyandang disabilitas yang masih mampu mengikuti pendidikan reguler dapat mengikuti pendidikan SD/MI atau SMP/MTs, sedangkan yang tidak mampu dapat mengikuti pendidikan non reguler yaitu SDLB atau SMLB
  - 3) Anak usia 15-18 tahun dan belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka diwajibkan didaftarkan ke lembaga pendidikan reguler atau non-reguler (SD/MI dan SMP/Mts atau Paket A dan Paket B).
  - 4) Anak yang bekerja atau telah meninggalkan sekolah cukup lama, maka harus mengikuti program remedial yaitu mempersiapkannya kembali ke lembaga pendidikan. Program remedial adalah layanan rumah singgah yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial untuk anak jalanan dan Kemenakertrans untuk anak pekerja.
3. Bidang Kesejahteraan Sosial

Peserta Program Keluarga Harapan diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan bidang kesejahteraan dengan beberapa catatan seperti di bawah ini :

1. Lansia 60 tahun

- 1) Pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (jika tersedia)
- 2) Mengikuti kegiatan sosial (*day care*)

## 2. Penyandang disabilitas berat

- 1) Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan
- 2) Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah (home care).

Bila persyaratan di atas kesehatan, pendidikan, pemenuhan kebutuhan pokok lansia dan penyandang disabilitas berat dapat dilaksanakan secara konsisten oleh Peserta PKH, maka mereka akan memperoleh bantuan secara teratur dan memiliki hak-hak sebagai anggota, hak-hak peserta PKH adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
2. Mendapatkan layanan dan fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
3. Terdaftar dan mendapatkan program-program komplementaritas dan sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.
4. Bagi lansia di atas 70 tahun dan penyandang disabilitas berat mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan

### 2.3.4 Besaran Bantuan

Besaran Bantuan berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018, menjelaskan bahwa bantuan dana sosial program keluarga harapan adalah bantuan berupa uang kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko

sosial. Bantuan Sosial adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, ada/atau rentan terhadap resiko sosial. Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) berupa uang, setelah itu di salurkan secara nontunai dan dilaksanakan secara bertahap dalam satu tahun, penyaluran bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) melalui bank penyaluran ke rekening peserta Program Keluarga Harapan (PKH) agar dapat di akses melalui kartu keluarga sejahtera.

Besaran bantuan tunai untuk peserta PKH bervariasi tergantung jumlah anggota keluarga yang diperhitungkan dalam penerimaan bantuan, baik komponen kesehatan maupun pendidikan. Besaran bantuan ini di kemudian hari bisa berubah sesuai dengan kondisi keluarga saat itu atau bila peserta tidak dapat memenuhi syarat yang ditentukan. Bantuan sosial PKH pada tahun 2019 terbagi menjadi dua jenis yaitu Bantuan Tetap dan Bantuan Komponen yang diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Besaran Bantuan Dana Komponen Program Keluarga Harapan**

No	Komponen Bantuan	Subkomponen	Indeks Bantuan (Rp)
1.	Bantuan Tetap	Reguler	Rp. 550.000
		PKH akses	Rp. 1.000.000
2.	Kesehatan	Ibu hamil/nifas anak usia 0-6 tahun	Rp. 2.400.00
3.	Pendidikan	SD/Sederajat	Rp. 900.000
		SMP/Sederajat	Rp. 1.500.00
		SMA/Sederajat	Rp. 2.000.000
4.	Kesejahteraan Sosial	Lanjut Usia 60 Tahun	Rp. 2.400.000
		Disabilitas Berat	Rp. 2.400.00

*Sumber : Pedoman PKH*

Bantuan komponen diberikan maksimal untuk 4 jiwa dalam satu keluarga.

Meski Program Keluarga Harapan termasuk program jangka panjang, namun

kepesertaan PKH tidak akan bersifat permanen. Kepesertaan penerima bantuan PKH selama enam tahun selama mereka masih memenuhi persyaratan yang ditentukan, apabila tidak ada lagi persyaratan yang mengikat maka mereka harus keluar secara alamiah. Untuk peserta PKH yang tidak keluar alamiah, setelah enam tahun diharapkan terjadi perubahan perilaku terhadap peserta PKH dalam bidang pendidikan, kesehatan dan peningkatan status sosial ekonomi. Pada tahun kelima kepesertaan PKH akan dilakukan Resertifikasi. Resertifikasi adalah kegiatan pendataan ulang yang dilakukan pada tahun kelima kepesertaan rumah tangga dengan metode tertentu.

#### **2.4 Dinas Sosial Kota Medan**

Dinas Sosial merupakan instansi pemerintah yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial perorangan, kelompok dan masyarakat. Dinas Sosial Kota Medan dalam meningkatkan mutu dan profesionalisme pelayanan sosial melalui pengembangan alternatif-alternatif intervensi dibidang kesejahteraan sosial, mengembangkan kesadaran, kemampuan, tanggungjawab, dan peran aktif masyarakat dalam menangani permasalahan sosial di lingkungan serta memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dalam rangka meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial bagi masyarakat Kota Medan, Dinas Sosial sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Medan terus menerus berupaya untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik dalam pelayanan kesejahteraan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Oleh karena itu untuk mewujudkan pelayanan kesejahteraan sosial kepada masyarakat perlu

disusun suatu tahapan perencanaan program dan kegiatan secara konsisten dan berkelanjutan, guna meningkatkan akuntabilitas dan kinerja yang berorientasi kepada pencapaian hasil.

## 2.5 Peneliti Terdahulu

Peneliti terdahulu merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan perbandingan agar menemukan inspirasi baru serta memperkaya teori yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai referensi bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Tahun	Perbedaan Penelitian	Judul	Hasil
1	Lisa Nurhidayanti (2020)	Lokasi penelitian terdahulu adalah di Desa Pante Pirak Kecamatan Manggeng. Dan indikator yang digunakan dalam ini adalah indicator dari Sutrisno. Sementara lokasi yang akan dilakukan penulis di Kelurahan Helvetia dan indikator dari Budiani	Efektivitas Dana Program Keluarga Harapan Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Aceh Barat Daya (Studi Pada Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng)	Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Pante Pirak Kecamatan Manggeng dalam menurunkan angka kemiskinan, kurang terlaksana secara efektif. Dikarenakan database penerima bantuan dana PKH tidak selalu diperbaharui sehingga menyebabkan bantuan dana PKH kurang tepat sasaran dan Waktu pencairan dana PKH belum berjalan dengan baik, karena laporan dari pendamping kepusat sering mengalami

No	Nama Peneliti/Tahun	Perbedaan Penelitian	Judul	Hasil
				keterlambatan, sehingga pihak bank juga mengalami keterlambatan dalam pencairan bantuan dana PKH.
2	Monika Yuliani (2020)	Lokasi peneliti terdahulu adalah di Ponorogo dan indikator yang digunakan adalah Richard M. Stress Sementara lokasi yang akan dilakukan penulis di Kelurahan Helvetia dan indikator dari Budiani	Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat di Ponogoro	Indikator pencapaian tujuan yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan PKH di Kabupaten Ponorogo masih belum efektif, karena untuk mengukur pencapaian tujuan dilihat dari aspek target sasaran dalam penerimaan anggota PKH masih kurang tepat sasaran. Indikator integrasi dalam mengukur efektivitas pengelolaan PKH di Kabupaten Ponorogo masih belum efektif, karena didalam bagian proses sosialisasi terdapat pengembangan keterampilan yang masih belum terlaksanakan dalam kegiatan PKH. Indikator adaptasi dalam efektivitas pengelolaan PKH sudah berjalan efektif, karena dalam proses adaptasi tersebut, setiap pendamping sudah memiliki bekal



No	Nama Peneliti/Tahun	Perbedaan Penelitian	Judul	Hasil
				pengetahuan dan pengalaman mengenai PKH serta pendamping PKH memiliki peran yang sangat penting terhadap kegiatan PKH.
3	Siti Paisah (2019)	Lokasi penelitian terdahulu adalah di Kabupaten Mandailing Natal sementara lokasi penelitian penulis di Kelurahan Helvetia	Analisis Efektivitas Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal	Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kecamatan Lingga Bayu kurang terlaksana secara efektif. Belum efektifnya program ini dikarenakan masih ditemukan kurang tepat sasaran dalam penentuan/penetapan peserta PKH selain itu kurang efektifnya pengalokasian dana PKH oleh peserta membuat PKH menjadi tidak sesuai dengan tujuannya program PKH, sehingga PKH belum dapat mengurangi/mengurangi kemiskinan yang ada khususnya di kecamatan Lingga Bayu
4	Jelpin Saris Supratman (2019)	Lokasi penelitian terdahulu adalah di kecamatan Medan Belawan sementara	Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di	Efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan sudah berjalan dengan efektif. Bantuan dana

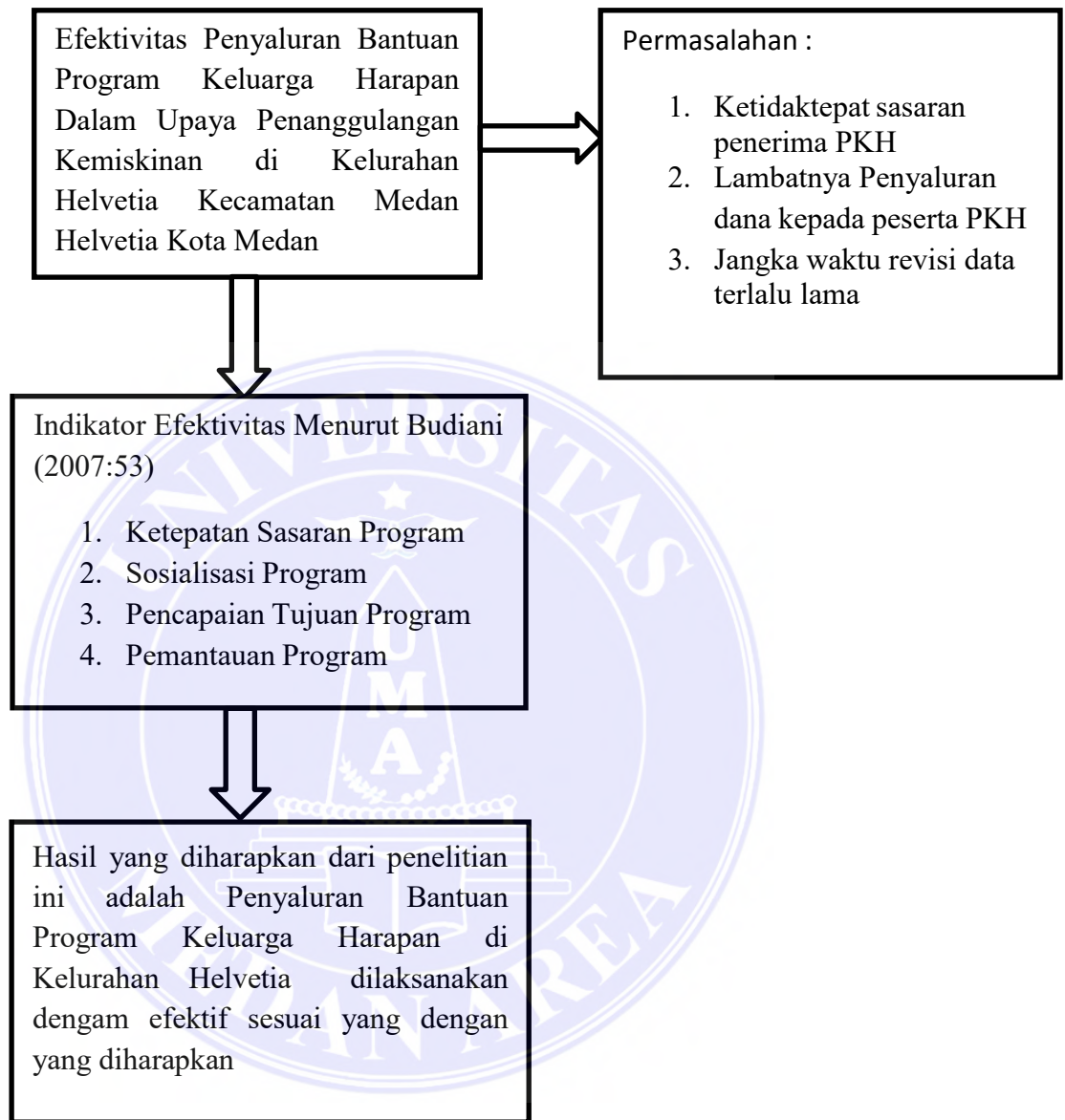
No	Nama Peneliti/Tahun	Perbedaan Penelitian	Judul	Hasil
		lokasi penulis di Kelurahan Helvetia	Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan	PKH sudah cukup membantu perekonomian RTSM di bidang kesehatan ibu hamil dan balita serta pendidikan dasar anak.
5	Wpp Mellani (2019)	Lokasi peneliti terdahulu adalah di kecamatan Selagan Raya sementara lokasi penulis di Kelurahan Helvetia	Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko	Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi PKH di Kecamatan Selagan Raya dapat dikatakan belum optimal, dikarenakan dana PKH tidak digunakan sesuai tujuan yaitu untuk kesehatan dan pendidikan, pada indikator ketepatan sasaran yakni masih terdapat KPM PKH yang sudah mampu dan tidak layak menerima PKH tetapi masih mendapatkannya.

*Sumber : Peneliti, 2022*

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat secara garis besarnya pada tabel di atas. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas mengenai Program Keluarga Harapan dalam menangani kemiskinan. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian, tahun penelitian, teori yang digunakan, jumlah informan yang berbeda-beda dan yang paling utama yaitu memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian ini.

## 2.6 Kerangka Berpikir

### Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Peneliti, 2022

Kerangka berpikir adalah alur pemikiran dari penulis sendiri ataupun mengambil dari suatu teori yang dianggap relevan dengan berfokus pada judul penelitian dan bisa menjawab masalah-masalah yang ada pada rumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis yang didasari oleh keingintahuan penulis terhadap penyaluran, bagi pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Untuk mengetahui

efektif atau tidak dana Program Keluarga Harapan yang disalurkan di rumah tangga miskin, penulis menggunakan beberapa indikator efektivitas berupa ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program. Dari indikator tersebut peneliti bisa menentukan efektif atau tidak dana Program Keluarga Harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini diakhiri dengan membidik isu-isu yang diteliti dengan menggambarkan, menyimpulkan peristiwa dan memahami kondisi melalui rangkaian persepsi dalla terang realitas.

Menurut Bogdan dan Taylor (LexyJ. Moleong 2013) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena social, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki. Penelitian ini dipilih karena untuk menyajikan data secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Efektivitas Penyaluran Bantuan PKH Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan yang terletak di Jl. Balai Desa No.10, Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Oktober 2022	November 2022	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023
1.	Penyusunan Proposal dan Bimbingan									
2.	Seminar Proposal									
3.	Penelitian dan penyusunan skripsi									
4.	Seminar Hasil									
5.	Perbaikan Skripsi									
6.	Sidang									

*Sumber :Peneliti,2022*

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan diskusi antara satu orang atau lebih. Wawancara dilakukan kepada informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dilakukan peneliti. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dari lapangan, observasi dilakukan dengan proses pengamatan terlebih dahulu kemudian mencatat data yang diperoleh secara logis, sistematis, objektif dan rasional terhadap fenomena yang terjadi sebenarnya. Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Pada penelitian ini peneliti terjun kelapangan untuk mendapatkan informasi, mengamati dan memahami terkait penelitian.

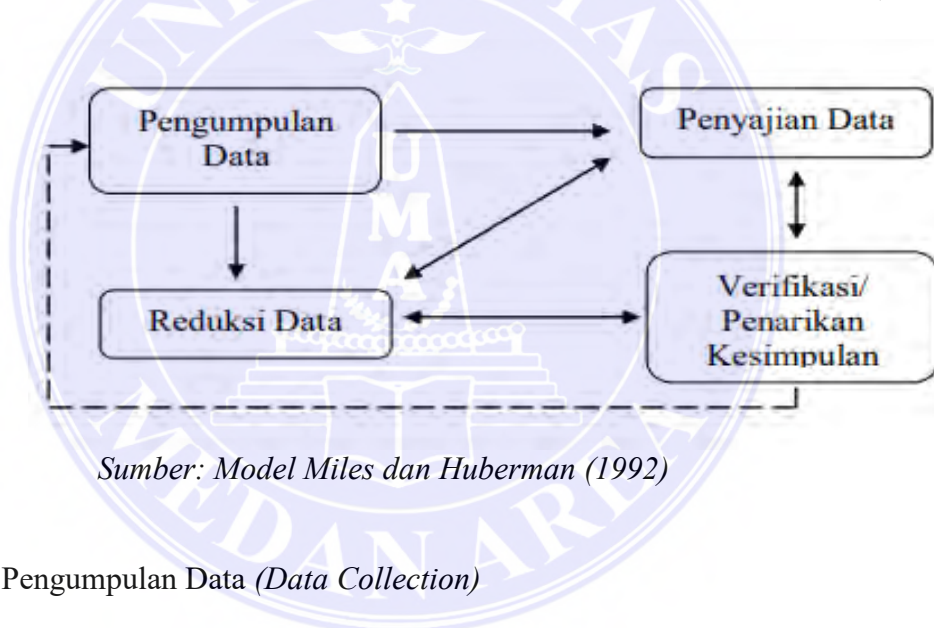
## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa dokumen serta foto terkait penelitian tersebut. Menurut Hamidi (2004), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi guna mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh agar dapat mudah dipahami. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data yaitu model Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam empat alur kegiatan secara bersamaan. Keempat alur tersebut adalah : pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan

**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman (1992)**



Sumber: Model Miles dan Huberman (1992)

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman melalui pencarian data selanjutnya.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusat, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses



ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh secara reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil penjabaran dan pemilihan data sesuai dengan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya jika diperlukan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambil tindakan. Bentuk penyajiannya yaitu berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Menurut Miles dan Huberman, menyatakan bahwa dalam penyajian data, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah

triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Sumber data penelitian ini menggunakan foto dan juga beberapa sumber data yang dibutuhkan dalam melengkapi penyelesaian penelitian. Data yang digunakan peneliti bersifat deskriptif yaitu data yang terdiri dari foto serta sumber-sumber data yang tertulis yang berhubungan dengan sistem informasi yang menjadi fokus penelitian. Sumber data terdiri atas :

1. Data Primer

Teknik pengumpulan data dikumpulkan secara langsung ke lokasi penelitian baik melalui wawancara atau observasi. Data primer adalah data yang diterima secara langsung dari sumber-sumber pertama atau objek penelitian.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data secara tidak langsung memberikan data melalui perantara seperti buku, catatan dan bukti yang telah ada atau arsip yang dipublikasikan maupun belum dipublis. Untuk itu peneliti harus berkunjung ke perpustakaan atau tempat yang berhubungan dengan penelitian

### 3.5 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi data, tentang diri mereka dan tentang orang lain, atau bagaimana menghadapi peristiwa atau hal terkait dengan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci sering dijadikan tempat untuk bertanya oleh si peneliti agar dapat melihat gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang ingin diketahui. Adapun informan kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Renanda Khairunna selaku Kepala Seksi Pemerintahan Kelurahan Helvetia dan Ibu Fani Marlen selaku Kabid Jaminan Sosial Media
2. Informan Utama adalah mereka yang mengetahui tentang Program Keluarga Harapan. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Ibu Linda selaku Pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Helvetia dan Ibu Irma selaku Koordinator PKH Kelurahan Helvetia.
3. Informan tambahan merupakan orang yang memberikan informasi meskipun tidak ikut terkait secara langsung dengan interaksi social yang diteliti. Orang yang memberikan informasi tambahan dalam penelitian ini merupakan masyarakat sebagai penerima PKH yaitu Ibu Manurung dan Ibu Manullang serta masyarakat yang tidak menerima PKH yaitu Ibu Marpaung dan Ibu Rina

**Tabel 3.2 Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Kunci	1	Kepala Seksi Pemerintahan Helvetia
		1	Kepala Bidang Jaminan Sosial Keluarga
2	Utama	1	Pendamping PKH
		1	Koordinator
3	Tambahan	2	Masyarakat yang menerima PKH
		2	Masyarakat tidak menerima PKH

Sumber : *Peneliti, 2022*

### 3.6 Defenisi Konseptual dan Operasional

#### 3.6.1 Defenisi Konseptual

Defenisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan defenisi konseptual dari masing masing variabel sebagai berikut :

1. Efektivitas dapat diartikan sebagai pengukuran yang dimana mengukur tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Kemiskinan merupakan keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan.
3. Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan non tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan sumber daya manusia

### 3.6.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan merupakan unsur yang mengukur suatu variabel sehingga dengan pengukuran tersebut dapat diketahui indikator apa sebagai pendukung untuk menganalisa variabel tersebut. Dalam penelitian ini indikator efektivitas oleh Ni Wayan Budiani sebagai alat analisis yang dilakukan oleh peneliti. Yang merupakan sebuah variabel yang menjadi indikator antara lain sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program, sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program, kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta pada program
3. Tujuan program, ukuran sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksana program dengan tujuan program dengan yang telah ditetapkan sebelumnya
4. Pemantauan program, kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari peneliti serta uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Penyaluran Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan sebagai berikut :

1. Efektivitas program keluarga harapan di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia belum terlaksana secara efektif. Belum efektifnya program ini dikarenakan masih ditemukan kurang tepat sasaran dalam penentuan/penetapan peserta PKH, proses sosialisasi yang tidak melibatkan masyarakat langsung sehingga pelaksana program ini kurang berjalan dengan baik, serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai PKH dimana mereka hanya sekedar menerima bantuan tanpa memikirkan pola hidup sehingga pencapaian tujuan program ini tidak berjalan dengan baik. Pengawasan di Kelurahan Helvetia dinilai sudah cukup efektif dalam pelaksanaannya, pengawasan dilakukan dalam bentuk pembinaan pertemuan kelompok tiap bulannya.
2. Hambatan dalam pelaksanaan PKH di Kelurahan Helvetia adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat, belum adanya kesadaran dari peserta dan pencairan bantuan yang sering tidak tepat waktu. Keterlambatan pencairan menjadi persoalan yang besar bagi masyarakat,

karena dana yang sangat dibutuhkan seharusnya bisa tepat waktu sehingga penerima dapat menggunakan dana yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan yang telah mendesak. Masyarakat terkadang harus menunggu cukup lama untuk pencairan dana tersebut dan menyebabkan masyarakat harus meminjam uang kepada orang lain dalam keadaan terdesak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak Dinas Sosial Kota Medan dan Koordinator PKH Program Keluarga Harapan perlu di monitoring atau evaluasi lebih baik lagi, agar program dapat berjalan dengan baik sehingga kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik. Dalam mendata masyarakat miskin diharapkan lebih tepat sasaran lagi dengan adanya pendataan kembali warga yang berhak mendapatkan Program Keluarga Harapan, karena belum meratanya Program Keluarga Harapan untuk warga miskin yang ada di Kelurahan Helvetia. Dalam melaksanakan sosialisasi program sebaiknya tidak hanya kepada peserta PKH tetapi juga kepada masyarakat lainnya.
2. Bagi Pendamping PKH, Perlunya pembinaan dan pemberdayaan kepada penerima PKH agar mengubah pola pikir dalam mengelola dana bantuan yang diberikan digunakan sebaik mungkin untuk membeli kebutuhan sesuai komponennya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khomsan, e. a. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskina*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Barnard, C. I. (1958). *The Function of the Excecutive*. Harvard Cambridge Mass.
- Chambers, R. (1983). *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. Jakarta: LP3ES.
- Deris Desmawan, S. R. (2021). *Faktor Dominan Relativitas Kemiskinan*. Bandung: Oktober 2021.
- Dr. Mohd. Yusri, M. (2022). *Integrasi Kebijakan Regional Berbasis Kemiskinan*. Medan: Umsu Press.
- Effendy. (2003). *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Fahmi Jahidah Islamy, T. Y. (2021). *Efektivitas Organisasi Berbasis Manajemen Pengetahuan Dalam Perspektif Perilaku Organisasi*. Gracias Logis Kreatif.
- Gibson, I. (1984). *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Griffin, R. W. (n.d.). *Manajemen, edisi 7 jilid 1*. Texas A & M University: Erlangga.
- Indonesia, K. S. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Maipita, I. (2013). *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mubyarto. (1998). *Nelayan dan Kemiskinan*. Jakarta: Rajawali.
- Nasikun. (2001). *Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Prof. Dr.Lexy J.Moleong, M. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- RI, B. (2005). *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan* . Jakarta: Bappenas.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.



Suparlan, P. (1993). *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Tangkilisan, H. N. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia.

### **Artikel Ilmiah (Jurnal, Skripsi)**

Budiani N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol 2 No 1...

Gorontalo), E. P. (2014). Claudio Usman. *Jurnal Administrasi Publik*.

Itang, I. (2017). Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan. *Tazkiya*, 16(01), 1-30

Nurul Najidah, D. H. (n.d.). Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Publik*.

Tisniwati, B. (2012). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 10 No.1.

Yuliani, M. (2020). Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Kadji, Y. (2012). Kemiskinan dan Konsep teoritisnya. *Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonmi Dan Bisnis UNG*, 1-7.

Suyanti. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Khusus di Desa Besuki Kecamatan Lumbir Kabuoaten Banyumas). *Skripsi*.

Susilwati, I. (2020). Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penrima Manfaat di Ponorogo. *Skripsi*.

### **Undang-Undang**

Peraturan Menteri Sosial No 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Observasi

**EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN DALAM UPAYA PENANGGULANGAN  
KEMISKINAN DI KELURAHAN HELVETIA  
KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati keadaan kelurahan dalam kebijakan penyaluran PKH yang dilakukan kelurahan Helvetia.

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan PKH

#### B. Aspek yang diamati :

NO	URAIAN	ADA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Alamat/lokasi kantor lurah			Dilihat saat observasi turun kelapangan
2.	Lingkungan sekitar kantor Lurah Helvetia			Dilihat saat observasi turun kelapangan
3.	Fasilitas disekitar kantor Lurah Helvetia			Dilihat saat observasi turun kelapangan
4.	Proses kegiatan apa saja disekitar kantor Lurah Helvetia. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan penyaluran bantuan PKH			Dilihat saat observasi turun kelapangan

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

### EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KELURAHAN HELVETIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA KOTA MEDAN

#### Identitas Responden:

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :  
Informan : Kunci

#### 1. Ketepatan Sasaran Program

- 1) Bagaimana ketepatan sasaran Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Helvetia?
- 2) Apa saja tahapan yang dilakukan dalam menetapkan penerima PKH
- 3) Apakah penerima PKH benar-benar orang yang tidak mampu secara ekonomi?

#### 2. Sosialisasi Program

- 1) Apakah ada sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat sebelum ditetapkan sebagai penerima?
- 2) Bagaimana mekanisme sosialisai yang dilakukan kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Helvetia
- 3) Siapa saja yang melakukan sosialisasi?

#### 3. Tujuan Program

- 1) Bagaimana kesesuaian tujuan program yang telah ditetapkan dengan yang telah terlaksana di lapangan?
- 2) Apakah tujuan program yang ditetapkan sudah sesuai dengan harapan yang diterima?

#### 4. Pemantauan Program

- 1) Apakah ada pemantauan/pengawasan langsung yang dilakukan kepada masyarakat penerima?

- 2) Bagaimana proses pemantauan/pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan program ini kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Helvetia
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam proses pemantauan ini?

**Identitas Responden:**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :  
Informan : Utama

**1. Ketepatan Sasaran Program**

- 1) Bagaimana ketepatan sasaran Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Helvetia?
- 2) Apa saja tahapan yang dilakukan dalam menetapkan penerima PKH
- 3) Apakah penerima PKH benar-benar orang yang tidak mampu secara ekonomi?

**2. Sosialisasi Program**

- 1) Apakah ada sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat sebelum ditetapkan sebagai penerima?
- 2) Bagaimana mekanisme sosialisai yang dilakukan kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Helvetia
- 3) Siapa saja yang melakukan sosialisasi?

**3. Tujuan Program**

- 1) Bagaimana kesesuaian tujuan program yang telah ditetapkan dengan yang telah terlaksana di lapangan?
- 2) Apakah tujuan program yang ditetapkan sudah sesuai dengan harapan yang diterima?

**4. Pemantauan Program**

- 1) Apakah ada pemantauan/pengawasan langsung yang dilakukan kepada masyarakat penerima?
- 2) Bagaimana proses pemantauan/pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan program ini kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Helvetia
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam proses pemantauan ini?

## Identitas Responden:

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :  
Informan : Tambahan

### 1. Ketepatan Sasaran Program

- 1) Bagaimana ketepatan sasaran Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Helvetia?
- 2) Apa saja tahapan yang dilakukan dalam menetapkan penerima PKH
- 3) Apakah penerima PKH benar-benar orang yang tidak mampu secara ekonomi?

### 2. Sosialisasi Program

- 1) Apakah ada sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat sebelum ditetapkan sebagai penerima?
- 2) Bagaimana mekanisme sosialisai yang dilakukan kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Helvetia
- 3) Siapa saja yang melakukan sosialisasi?

### 3. Tujuan Program

- 1) Bagaimana kesesuaian tujuan program yang telah ditetapkan dengan yang telah terlaksana di lapangan?
- 2) Apakah tujuan program yang ditetapkan sudah sesuai dengan harapan yang diterima?

### 4. Pemantauan Program

- 1) Apakah ada pemantauan/pengawasan langsung yang dilakukan kepada masyarakat penerima?
- 2) Bagaimana proses pemantauan/pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan program ini kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Helvetia
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam proses pemantauan ini?

### Lampiran 3

## SURAT IZIN PENELITIAN

### 1. Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Sejiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 329/FIS.2/01.10/II/2023  
Lamp : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

23 Februari 2023

Yth,  
**Bapak/Ibu Lurah Kelurahan Helvetia Kota Medan  
Di Tempat**

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Enzelina Silaban  
N P M : 198520178  
Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset di Kantor Lurah Kelurahan Helvetia Kota Medan, dengan judul Skripsi "Efektivitas Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
**Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si**

CC : File,-

2. Surat keterangan pelaksanaan penelitian dari Kantor Camat Medan Helvetia Kota Medan

**PEMERINTAH KOTA MEDAN**  
**KECAMATAN MEDAN HELVETIA**  
Jl. Beringin X No. 2 Telp. 8450301 Kode Pos 20124 Medan  
Situs (Web Site) Pemko Medan : <http://www.pemkomedan.go.id>

Medan, 09, Maret 2023  
Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik Universitas Medan  
Area  
di-  
Tempat

Nomor : 070/259  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan Selesai  
Praktek Kerja


Sehubungan dengan Surat dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Surat Keterangan Riset Tanggal 07 Maret 2023 nomor : 070/ 440 / BRIDA /2023 berdasarkan surat dari surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Melalui Surat Keterangan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : Enzelina Silaban  
Nim : 198520178  
Program Studi : Adminitrasi Publik  
Judul : “ Efektif Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia “

Adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Riset di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia dengan baik.

Demikianlah, surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya terimakasih.

An: CAMAT MEDAN HELVETIA  
SEKRETARIS  
  
HOTLER SIMATUPANG, ST, MT  
Penata FK I (IV/d)  
NIP. 19771025 201001 1 016P

## Lampiran 4 Deskripsi Wawancara

### EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KELURAHAN HELVETIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA KOTA MEDAN

#### Identitas Responden 1

Nama : Linda  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Pendamping PKH  
Informan : Utama

#### 1. Ketepatan Sasaran Program

- 1 Bagaimana ketepatan sasaran Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Helvetia?

Jawab : Untuk tepat sasarnya, bisa dibilang sudah tepat sasaran, karena data awalnya itu bersumber dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial terus kami validasi dan pemutakhiran data jadi sudah dipastikan yang menerima bantuan PKH ini yang kurang mampu. Dan ada data kalau dia sudah mampu akan digraduasi atau kita keluarkan. Lalu kalau dia sudah tidak ada anak sekolah lagi itu akan dikeluarkan karena sistemnya online, jadi kalau data disekolah online berarti dia mendapat bantuan, tapi kalau data sekolah tidak online bisa jadi bantuan tidak masuk.

#### 2. Sosialisasi Program

- 1 Apakah ada sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat sebelum ditetapkan sebagai penerima?

Jawab : Ada sosialisasi yang dilakukan seperti pertemuan kelompok.

- 2 Bagaimana mekanisme sosialisai yang dilakukan kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Helvetia

Jawab : di dalam pertemuan kelompok itu ada pembelajaran yang dilakukan, karena kita ingin ibu-ibu yang menerima PKH wawasannya bertambah bukan hanya sekedar ngumpul. Jadi kita didalam pertemuan kelompok itu ada pembahasan mengenai anak, mengenai peningkatan ekonomi, lalu ada juga pembahasan mengenai kesehatan, tentang stunting. Jadi ada modul yang kita bicarakan setiap pertemuan kelompok.

- 3 Siapa saja yang melakukan sosialisasi?

Jawab : biasanya yang melakukan sosialisai itu pendamping dan ketua setiap kelompok.



### 3. Tujuan Program

- 1 Bagaimana kesesuaian tujuan program yang telah ditetapkan dengan yang telah terlaksana di lapangan?

Jawab : Tujuan PKH ini sudah sesuai karena sebelum dia ditetapkan jadi anggota PKH kan dilakukan verifikasi dan validasi sehingga bisa kita katakan kalau dia itu berhak mendapatkan bantuan dari pemerintah dan kondisi ekonomi masyarakat juga sudah membaik.

- 2 Apakah tujuan program yang ditetapkan sudah sesuai dengan harapan yang diterima?

Jawab : sudah sesuai karena banyak masyarakat yang merasa sangat terbantu dengan adanya program bantuan ini.

### 4. Pemantauan Program

- 1 Apakah ada pemantauan/pengawasan langsung yang dilakukan kepada masyarakat penerima?

Jawab : Ada dilakukan pemantauan.

- 2 Bagaimana dan siapa saja yang terlibat dalam proses pemantauan/pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan program ini kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Helvetia.

Jawab : Pemantauan dilakukan oleh Dinas Sosial, pendamping dan Koordinator. Dinas sosial melakukan pemantauan apakah masyarakat yang tidak mampu bisa mendapatkan haknya untuk mendapatkan dana bantuan ini, sedangkan saya dan koordinator akan mengawasi apakah masyarakat ini berhak atau tidaknya untuk mendapatkan bantuan ini.

## Identitas Responden 2

Nama : Irma  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Koordinator PKH  
Informan : Utama

### 1. Ketepatan Sasaran Program

- 1 Bagaimana ketepatan sasaran Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Helvetia?

Jawab : menurut saya sudah tepat sasaran ya, walaupun ada beberapa yang tidak sesuai dengan kriteria yang kami tetapkan. Kami tidak memiliki wewenang untuk menghapus karena hak untuk menghapus dari kepesertaan itu dari pusat dengan data yang kita laporkan saja.

### 2. Sosialisasi Program

- 1 Apakah ada sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat sebelum ditetapkan sebagai penerima?

Jawab : Ada sosialisasi yang dilakukan seperti pertemuan kelompok.

- 2 Bagaimana mekanisme sosialisasi yang dilakukan kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Helvetia

Jawab : Sosialisasi program yang kita lakukan yaitu melakukan pertemuan kelompok setiap bulannya. Sosialisasi biasanya dilakukan oleh pendamping PKH, di dalam pertemuan kelompok itu akan dibahas mengenai PKH

### 3. Tujuan Program

- 1 Bagaimana kesesuaian tujuan program yang telah ditetapkan dengan yang telah terlaksana di lapangan?

Jawab : Tujuan PKH ini sudah sesuai karena sebelum dia ditetapkan jadi anggota PKH kan dilakukan verifikasi dan validasi sehingga bisa kita katakan kalau dia itu berhak mendapatkan bantuan dari pemerintah dan kondisi ekonomi masyarakat juga sudah membaik.

- 2 Apakah tujuan program yang ditetapkan sudah sesuai dengan harapan yang diterima?

Jawab : sudah sesuai karena banyak masyarakat yang merasa sangat terbantu dengan adanya program bantuan ini.

### 4. Pemantauan Program

- 3 Apakah ada pemantauan/pengawasan langsung yang dilakukan kepada masyarakat penerima?

Jawab : Ada dilakukan pemantauan.

- 4 Bagaimana dan siapa saja yang terlibat dalam proses pemantauan/pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan program ini kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Helvetia.

Jawab : Saya selaku koordinator biasanya melakukan pengawasan bersama pendamping, kami juga melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan PKH dan kami juga mendengarkan berbagai keluhan KPM sebagai bentuk respon dan kepedulian kami untuk memahami kondisi yang dialami penerima

### Identitas Responden 3

Nama : Renanda Khairunna  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Kepala Seksi Pemerintahan  
Informan : Kunci

#### 1. Ketepatan Sasaran Program

- 1 Bagaimana ketepatan sasaran Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Helvetia?

Jawab : Kami pastikan sudah tepat sasaran, karena penerima PKH tidak serta merta disarankan langsung diterima jadi peserta PKH, tetapi akan dirapatkan lagi lalu dikonfirmasi jika memang layak menerima PKH, nanti juga akan ada foto rumah dan penghasilan

#### 2. Sosialisasi Program

- 1 Apakah ada sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat sebelum ditetapkan sebagai penerima?

Jawab : sosialisasi ada dilakukan.

- 2 Bagaimana mekanisme sosialisasi yang dilakukan kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Helvetia.

Jawab : Sosialisasi yang dilakukan berupa pemasangan spanduk mengenai Program Keluarga Harapan, dan kita juga mengajak masyarakat untuk mengikuti sosial media kelurahan helvetia untuk mengetahui informasi mengenai PKH.

- 3 Siapa saja yang melakukan sosialisasi?

Jawab : Sosialisasi biasanya dilakukan oleh pendamping PKH dan pihak kelurahan.

#### 3. Tujuan Program

- 1 Bagaimana kesesuaian tujuan program yang telah ditetapkan dengan yang telah terlaksana di lapangan?

Jawab : Tujuan PKH sudah sesuai untuk keluarga penerima manfaat yang mendapatkan, karena melihat kondisi perekonomian dan keadaan keluarga

mereka. Para penerima PKH sebagian sudah paham akan program yang diberikan walaupun masih ada masyarakat yang tidak mengerti karena tidak semua masyarakat berpendidikan. Sejauh ini banyak masyarakat yang sudah mengalami perubahan secara ekonomi.

- 2 Apakah tujuan program yang ditetapkan sudah sesuai dengan harapan yang diterima?

Jawab : Sejauh ini banyak masyarakat yang sudah mengalami perubahan secara ekonomi.

#### 4. Pemantauan Program

- 1 Apakah ada pemantauan/pengawasan langsung yang dilakukan kepada masyarakat penerima?

Jawab : Pemantauan ada dilakukan.

- 2 Bagaimana dan siapa saja yang terlibat dalam proses pemantauan/pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan program ini kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Helvetia

Jawab : Pengawasan biasanya dilakukan oleh pendamping PKH, koordinator PKH, dan ada juga dari Dinas Sosialnya. Biasanya koordinator dan pendamping turun langsung kelapangan dan mengawasi dan mengamati pelaksanaan PKH ini.

## Identitas Responden 4

Nama : Fani Marlen  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Kepala Bidang Jaminan Sosial  
Informan : Kunci

### 1. Ketepatan Sasaran Program

- 1 Bagaimana ketepatan sasaran Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Helvetia?

Jawab : Kalau dilihat dari semua kriteria ya sudah terpenuhi dan tepat sasaran, karena kan kita Dinas Sosial langsung turun ke lapangan mendata masyarakat yang benar-benar tidak mampu. Nanti disitu kita melihat kondisi ekonominya, layak atau tidak dia mendapatkan bantuan tersebut

### 2. Sosialisasi Program

- 1 Apakah ada sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat sebelum ditetapkan sebagai penerima?

Jawab : sosialisasi ada dilakukan.

- 2 Bagaimana mekanisme sosialisasi yang dilakukan kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Helvetia.

Jawab : Kita melakukan sosialisasi langsung kepada keluarga penerima manfaat ini. Dinas Sosial langsung turun bersama kecamatan dan kelurahan untuk menjelaskan mengenai program ini

- 3 Siapa saja yang melakukan sosialisasi?

Jawab : Sosialisasi biasanya dilakukan oleh pendamping PKH dan pihak kelurahan.

### 3. Tujuan Program

- 1 Bagaimana kesesuaian tujuan program yang telah ditetapkan dengan yang telah terlaksana di lapangan?

Jawab : Kalau saya melihat tujuan dari PKH ini sudah sesuai untuk masyarakat yang menerimanya ya, salah satu tujuannya untuk membantu masyarakat miskin yang datanya sudah masuk ke Dinas Sosial, berarti masyarakat yang terdaftar benar-benar miskin sangat perlu dibantu. Beberapa masyarakat kondisinya juga sudah membaik dari sebelumnya. Meskipun ada masyarakat yang kunjung tidak memperbaiki kehidupannya ya itu balik lagi ke masyarakatnya yang tidak mau lepas dari program padahal sudah dilakukan pembinaan

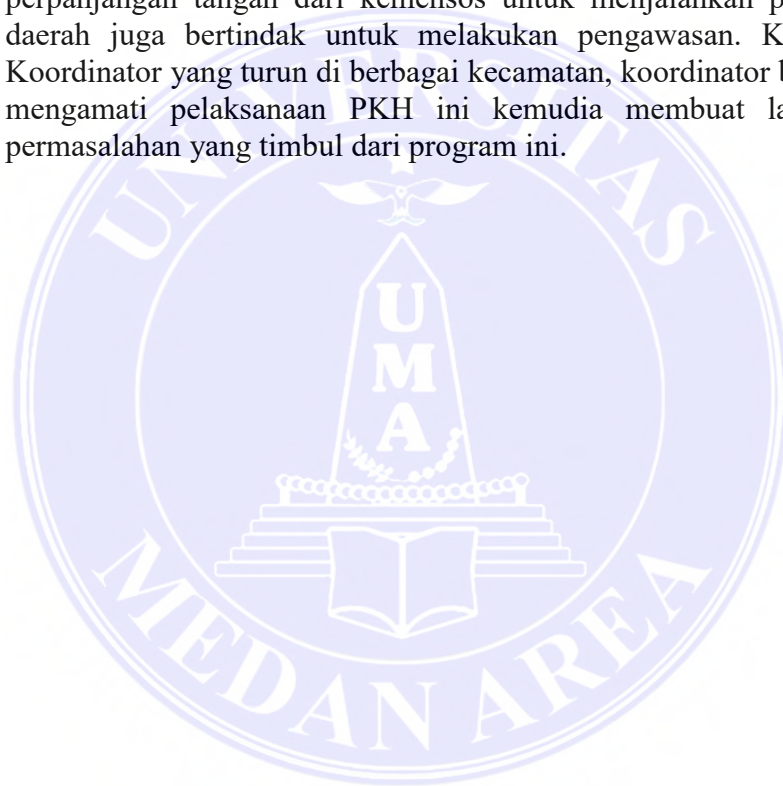
#### 4. Pemantauan Program

- 1 Apakah ada pemantauan/pengawasan langsung yang dilakukan kepada masyarakat penerima?

Jawab : Pemantauan ada dilakukan.

- 2 Bagaimana dan siapa saja yang terlibat dalam proses pemantauan/pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan program ini kepada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Helvetia

Jawab : Kami dari pihak Dinas Sosial pastinya melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program ini, dinas sosial tentunya sebagai perpanjangan tangan dari kemensos untuk menjalankan program ini di daerah juga bertindak untuk melakukan pengawasan. Kami memiliki Koordinator yang turun di berbagai kecamatan, koordinator bertugas untuk mengamati pelaksanaan PKH ini kemudian membuat laporan terkait permasalahan yang timbul dari program ini.



## Identitas Responden 5

Nama : Sumiaty  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan :  
Informan : Tambahan

### 1. Ketepatan Sasaran Program

- 1 Bagaimana ketepatan sasaran Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Helvetia?

Jawab : Ibu sebagai penerima ya merasa tepat lah dek, adek juga bisa lihat ibu hanya pedagang kecil-kecilan,ibu juga punya anak sekolah. Tapi ada juga yang ibu lihat di Kelurahan Helvetia ini yang kurang tepat untuk mendapatkannya padahal mereka juga tidak mampu tetapi tidak mendapatkan bantuan.

### 2. Sosialisasi Program

- 1 Apakah ada sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat sebelum ditetapkan sebagai penerima dan siapa saja yang melakukan sosialisasi?

Jawab : Selama saya menerima PKH ada sosialisasi yang dilakukan oleh pendamping dan koordinator. Kegiatan yang dilakukan biasanya itu absen dulu, setelah itu pendamping menyampaikan sosialisasi materi PKH.

### 3. Tujuan Program

- 1 Bagaimana kesesuaian tujuan program yang telah ditetapkan dengan yang telah terlaksana di lapangan?

Jawab : Menurut saya tujuan PKH ini sudah sesuai ditetapkan kepada kami para penerima, karena dengan adanya program ini kami sangat terbantu dalam memperbaiki kualitas hidup keluarga saya. Adanya program ini sangat membantu pendidikan anak-anak saya. Namun tujuan program ini bagi yang belum mendapatkan bantuan tidak sesuai, seharusnya mereka mendapatkan bantuan karena kondisi mereka jauh lebih buruk daripada kami

### 4. Pemantauan Program

- 1 Apakah ada pemantauan/pengawasan langsung yang dilakukan kepada masyarakat penerima?

Jawab : Ada dilakukan pemantauan oleh pendamping dan dari dinas sosial datang melihat kondisi kami yang menerima bantuan. Kalau dari pendamping juga biasanya dilakukan pertemuan rutin untuk memantau perkembangan kondisi kami

## Identitas Responden 6

Nama : Lenni Manullang  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan :  
Informan : Tambahan

### 1. Ketepatan Sasaran Program

- 1 Bagaimana ketepatan sasaran Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Helvetia?

Jawab : PKH ini sudah sesuai dengan kondisi yang ibu alami, dengan salah satu komponen yaitu pendidikan. Kondisi ibu setelah mendapatkan bantuan PKH ini sangat terbantu lah dek, meringankan biaya juga. Tapi ada juga yang belum tepat ibu lihat padahal udah mampu dan dia tidak keluar dari PKH

### 2. Sosialisasi Program

- 1 Apakah ada sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat sebelum ditetapkan sebagai penerima dan siapa saja yang melakukan sosialisasi?

Jawab : Ada sosialisasi yang dilakukan melalui pertemuan kelompok, setiap pertemuan ada materi yang akan dibahas misalnya seperti bagaimana cara mengatur keuangan dengan baik, cara mendidik anak, dll

### 3. Tujuan Program

- 1 Bagaimana kesesuaian tujuan program yang telah ditetapkan dengan yang telah terlaksana di lapangan?

Jawab : Tujuan PKH sudah sesuai dengan tujuannya, karena kami para penerima sangat terbantu secara perekonomian dan pendidikan anak sekolah juga sangat terbantu. Tetapi saya juga kashan kepada masyarakat yang belum menerimanya karena mereka juga sangat membutuhkan bantuan tetapi tidak mendapatkannya

### 4. Pemantauan Program

- 1 Apakah ada pemantauan/pengawasan langsung yang dilakukan kepada masyarakat penerima?

Jawab : Pemantauan biasanya dilakukan pendamping dengan membuat pertemuan rutin setiap bulannya dan pendamping juga selalu bertanya mengenai kondisi kita.



## Identitas Responden 7

Nama : Febrina Marpaung  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan :  
Informan : Tambahan

### 1. Ketepatan Sasaran Program

- 1 Bagaimana ketepatan sasaran Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Helvetia?

Jawab : Ibu merasa PKH ini kurang tepat sasaran dek, masih banyak di Kelurahan Helvetia ini masyarakat yang tidak mampu tetapi tidak mendapatkannya, seperti saya sendiri hanya pedagang sayuran saya juga memiliki anak-anak yang masih sekolah, suami kerja lepas untuk sehari saja sudah syukur.

### 2. Sosialisasi Program

- 1 Apakah ada sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat sebelum ditetapkan sebagai penerima dan siapa saja yang melakukan sosialisasi?

Jawab : Tidak pernah ada sosialisasi yang diberikan secara langsung kepada masyarakat. Karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa itu PKH. Sebaiknya sosialisasi PKH dilakukan kepada seluruh masyarakat tidak hanya kepada penerima PKH saja

### 3. Tujuan Program

- 1 Bagaimana kesesuaian tujuan program yang telah ditetapkan dengan yang telah terlaksana di lapangan?

Jawab : Tujuan PKH ini belum sesuai karena menurut saya, penerimanya itu harus bergantian, karena masih banyak masyarakat yang kondisinya juga cukup memprihatinkan tetapi tidak mendapatkan bantuan

### 4. Pemantauan Program

- 1 Apakah ada pemantauan/pengawasan langsung yang dilakukan kepada masyarakat penerima?

Jawab : Kalau pengawasan yang dilakukan saya kurang mengetahui, tapi mungkin pengawasannya dilihat dari cap rumah yang ada logo PKH mungkin itulah bentuk pengawasannya. Saya juga kurang paham karena saya bukan yang menerima.

## Identitas Responden 8

Nama : R Simanjuntak  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan :  
Informan : Tambahan

### 1. Ketepatan Sasaran Program

- 1 Bagaimana ketepatan sasaran Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Helvetia?

Jawab : PKH ini belum tepat sasaran, saya juga orang yang tidak mampu tetapi tidak mendapatkan bantuan. Saya hanya seorang ibu rumah tangga dan suami saya juga kerjanya tidak menentu. Anak-anak saya masih sekolah semua. Seharusnya lebih diperhatikan lagi pendataan masyarakat miskin agar lebih adil.

### 2. Sosialisasi Program

- 1 Apakah ada sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat sebelum ditetapkan sebagai penerima dan siapa saja yang melakukan sosialisasi?

Jawab : Sepertinya tidak ada dilakukan sosialisasi, jika sebelumnya dilakukan sosialisasi maka seharusnya pendataan secara merata sudah dilakukan. Masih banyak masyarakat di Kelurahan Helvetia ini yang memenuhi kriteria tetapi tidak mendapatkan bantuan. Masyarakat juga banyak yang tidak mengetahui apa itu PKH, karena tidak ada sosialisasi yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat.

### 3. Tujuan Program

- 1 Bagaimana kesesuaian tujuan program yang telah ditetapkan dengan yang telah terlaksana di lapangan?

Jawab : Tujuannya mungkin sudah sesuai bagi masyarakat yang menerima, tetapi bagi masyarakat yang belum menerima tujuan PKH ini belum sesuai karena bantuan yang diberikan belum tepat sasaran

### 4. Pemantauan Program

- 1 Apakah ada pemantauan/pengawasan langsung yang dilakukan kepada masyarakat penerima?

Jawab : Saya kurang tau dek apakah ada pengawasan atau tidak soalnya kan saya tidak menerima bantuan. Tapi pernah ada sih dek dari dinas sosial mendata penduduk miskin gitu, mungkin itulah bentuk pengawasannya dek.

## Lampiran 5

### DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Foto dengan Kepala Seksi Pemerintahan Kelurahan Helvetia, **Renanda Khairuna Purba S.Ds, M.I.Kom** selaku informan kunci dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 2 Maret 2023



2. Foto dengan Koordinator PKH Kelurahan Helvetia, **Irma** selaku informan kunci dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada hari Rabu 8 Maret 2023



3. Foto dengan Pendamping PKH Kelurahan Helvetia, **Linda Silalahi** selaku informan utama dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada hari Rabu 8 Maret 2023



4. Foto dengan penerima PKH Kelurahan Helvetia, **Sumiaty** selaku informan tambahan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan pada hari Jumat 10 Maret 2023.



5. Foto dengan penerima PKH Kelurahan Helvetia, **Lenni Manullang** selaku informan tambahan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan pada hari Jumat 10 Maret 2023.



6. Foto dengan masyarakat yang tidak menerima PKH Kelurahan Helvetia, **R. Simanjuntak** selaku informan tambahan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan pada hari Jumat 10 Maret 2023.



7. Foto dengan masyarakat yang tidak menerima PKH Kelurahan Helvetia, **Febrina Marpaung** selaku informan tambahan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan pada hari Jumat 10 Maret 2023.



8. Foto dengan Kepala Bidang Jaminan Sosial Keluarga selaku informan kunci dalam penelitian ini.



9. Foto kegiatan sosialisasi pertemuan kelompok PKH Kelurahan Helvetia

